

OPTIMASI LINGKUNGAN KERJA DI KANTOR DESA DEWISARI MELALUI IMPLEMENTASI KONSEP 5R

Putri Elsa Fauziah¹, Sutan Faisal²

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik ²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas
Ilmu Komputer

Universitas Buana Perjuangan Karawang Jl. HS. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang

Email: ti20.putrifauziah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, sutan.faisal@ubpkarawang.ac.id²

Ringkasan

Dewisari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Sebagai pusat administratif dan layanan yang penting bagi masyarakat, Kantor Desa Dewisari telah dirancang dengan baik untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan dan aktivitas. Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat, Kantor Desa Dewisari dihadapkan pada tantangan tata letak yang tidak efisien dan kurangnya kebersihan di ruang kerja. Ruangan yang tidak tertata dengan baik dapat membuat pencarian dokumen menjadi sulit, mengganggu komunikasi antar pegawai, dan bahkan mempengaruhi fokus pekerjaan. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada produktivitas kerja dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Tujuan implementasi 5R di Kantor Desa Dewisari adalah menciptakan lingkungan kerja yang optimal untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan seluruh staf aparatur desa dengan semangat gotong royong dalam upaya memajukan Desa. Implementasi 5R memerlukan partisipasi dari seluruh staf aparatur desa agar dapat berjalan efektif dan sesuai dengan rencana. Implementasi konsep 5R dapat membawa perubahan positif pada Kantor Desa Dewisari menjadi lebih teratur, bersih, dan efisien. Barang-barang yang tidak diperlukan akan dihilangkan, sehingga ruang kerja lebih lapang dan terorganisir. Peralatan dan dokumen akan ditempatkan dengan sistematis, memudahkan akses dan penggunaan. Rutinitas membersihkan dan merawat barang akan mempertahankan kondisi optimal, mencegah kerusakan, dan meningkatkan umur pakai. Implementasi 5R memiliki dampak terhadap aspek pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa serta kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif.

Kata kunci: 5R, lingkungan kerja, budaya desa, SDGs desa

Pendahuluan

Kemampuan suatu organisasi untuk terus berinovasi dan beradaptasi memiliki peran krusial dalam menentukan kesuksesannya. Organisasi mencapai performa optimal ketika seluruh area kerja bekerja bersinergi untuk mencapai hasil terbaik sesuai visi organisasi (Ali, Dhartikasari, & Hidayat, 2023). Lingkungan kerja yang tidak menguntungkan dapat merosotkan produktivitas produksi, sehingga dampaknya terlihat pada mutu produk yang dihasilkan (Tiara, Perdana, & Atikah, 2020). Sektor kerja dan pelayanan tidak terkecuali harus memperhatikan upaya peningkatan kualitas serta efisiensi produktivitas kerja untuk menjaga daya saing. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam mencapai hal ini adalah implementasi metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

Metode 5R atau 5S merupakan pendekatan pengaturan tempat kerja yang mengaplikasikan konsep lima kata dalam bahasa Jepang, yakni *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke* (Parmasari & Nugroho, 2020). Lima panduan tersebut memberikan pandangan terperinci tentang strategi pengorganisasian tempat kerja dengan tujuan mengidentifikasi dan menyimpan barang-barang yang tidak terpakai. Pendekatan 5R mencerminkan konsep filosofis perbaikan berkelanjutan yang mengutamakan peningkatan terus-menerus dalam seluruh aspek organisasi, termasuk peningkatan kualitas layanan dan produktivitas kerja. Konsep inti dari metode ini adalah mengusahakan perbaikan yang konsisten melalui langkah-langkah kecil di dalam setiap tahap proses kerja, melibatkan semua anggota organisasi dari manajemen hingga pelaksana di semua tingkatan.

Dewisari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Sebagai pusat administratif dan layanan yang penting bagi masyarakat, Kantor Desa Dewisari telah dirancang dengan baik untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan dan aktivitas. Dalam rangka memastikan berjalannya proses-proses penting, kantor desa ini dilengkapi dengan sejumlah ruangan strategis yang dirancang dengan fungsi dan tujuan khusus. Setiap ruangan tersebut berkontribusi dalam mendukung kelancaran operasional dan memberikan pelayanan berkualitas kepada warga desa. Dari pelayanan administratif hingga pengembangan masyarakat, Desa Dewisari memainkan perannya sebagai pangkalan yang efisien dan dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan serta aspirasi masyarakatnya.

Kantor Desa Dewisari dihadapkan pada tantangan terkait tata letak yang tidak efisien dan kurangnya kebersihan di ruang kerja. Tata letak yang tidak efisien dapat menghambat alur kerja yang lancar dan menyebabkan pemborosan waktu serta sumber daya. Ruang yang tidak tertata

dengan baik dapat membuat pencarian dokumen menjadi sulit, mengganggu komunikasi antar pegawai, dan bahkan mempengaruhi fokus pekerjaan. Selain itu, kebersihan yang kurang dapat menciptakan lingkungan yang tidak nyaman, berpotensi mengganggu kesehatan, dan menurunkan semangat kerja. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada produktivitas kerja dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Dalam mengatasi permasalahan ini, implementasi 5R menjadi solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan produktivitas kerja (Mayadilanuari, 2020).

Implementasi 5R di Kantor Desa Dewisari memiliki keterkaitan erat dengan tujuan SDGs di tingkat desa. Implementasi 5R memiliki dampak terhadap aspek pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa (SDGs 8), serta kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif (SDGs 18). 5R dapat merangsang partisipasi aktif dan pemecahan masalah kolaboratif dengan melibatkan semua anggota kantor desa, dari manajemen hingga pelaksana, dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama (Ali, Dhartikasari, & Hidayat, 2023). Dengan perbaikan terus-menerus, membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi kantor desa, menciptakan peluang ekonomi lokal, dan membangun kelembagaan yang responsif dan inovatif.

Tujuan penelitian ini melalui implementasi 5R di Kantor Desa Dewisari adalah untuk meningkatkan kualitas layanan dan produktivitas dengan semangat gotong royong dalam upaya memajukan Desa. Langkah ini berkontribusi dalam membangun desa yang berkarya dan berdaya, sejalan dengan tujuan SDGs desa, untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan holistik. Dengan cara ini dapat menciptakan masyarakat yang lebih berdaya, berwawasan lingkungan, dan berbudaya gotong royong, sehingga terwujudnya Desa Dewisari yang berjaya dan berkesinambungan.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu mulai dari 25 Juli 2023 hingga 27 Juli di Desa Dewisari, Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat. Subjek penelitian melibatkan berbagai pihak di Desa Dewisari, khususnya pejabat desa, staf kantor desa, dan masyarakat setempat yang terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan di kantor desa sehari-hari. Melalui metode ini, penelitian berupaya mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai pelaksanaan praktik 5R serta dampaknya terhadap kualitas layanan dan produktivitas di Kantor Desa Dewisari.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan

gambaran dan penjelasan mendalam terkait permasalahan yang ada dengan memberikan solusi yang komprehensif terhadap isu-isu yang diidentifikasi. Dalam penelitian ini, fokus dilakukan pada observasi langsung terhadap implementasi praktik 5R di Kantor Desa Dewisari.

Program 5R ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam praktik berkelanjutan dan implementasi konsep-konsep SDGs, dengan fokus pada aspek pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa serta kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif di Kantor Desa Dewisari.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi konsep 5R (Rapi, Ringkas, Resik, Rawat, Rajin) memiliki peran penting dalam mengoptimalkan lingkungan kerja di Kantor Desa Dewisari untuk peningkatan kualitas layanan dan produktivitas kerja. Dalam lingkungan desa yang semakin dinamis dan beragam, implementasi 5R menjadi landasan yang strategis dalam mengoptimalkan tata kelola dan efisiensi dalam penyediaan layanan kepada masyarakat. Implementasi 5R memerlukan partisipasi dari seluruh pihak agar dapat berjalan efektif dan sesuai dengan rencana. Jika pelaksanaannya tidak berjalan lancar, maka kemungkinan akan timbul kendala di masa mendatang (Safitri & Wahyuningsih, 2021).

Proses identifikasi kegiatan 5R memiliki tujuan untuk menghimpun informasi mengenai status implementasi 5R di Kantor Desa Dewisari. Hasil dari observasi permasalahan terkait implementasi 5R di Kantor Desa Dewisari diuraikan dalam bentuk tabel 1. seperti berikut:

Tabel 1. Identifikasi Masalah

No.	Ruang	Keterangan
1.	Kepala Desa	Barang diatas meja masih berserakan tidak tertata rapi dan tidak di tempatkan pada tempatnya. Lantai kotor banyak debu tidak terawat.
2.	Aula	Penyimpanan kursi tidak rapikan kembali setelah dipakai rapat. Perawatan AC yang tidak terjadwal.
3.	Toileet	Kumuh dan tidak terawat sehingga menghasilkan bau tidak sedap.

4. Ruang Tunggu	Tata letak kursi yang tidak efisien dalam melakukan pelayanan. Tidak adanya tempat sampah terdekat sehingga banyak sampah berserakan. Barang berserakan tidak tertata rapi diatas meja
5. Pelayanan	pegawai. Penggunaan kabel yang tidak rapi. Tata letak meja dan kursi tamu yang tidak efisien. Tidak adanya tempat untuk pengelompokkan berkas.
6. Sekretaris	Di tempat meja pegawai barang masih berserakan tidak tertata rapi dan tidak di tempatkan pada tempatnya.
7. PKK	Penempatan barang yang tidak teratur Lantai yang kotor tidak pernah dibersihkan
8. Karang taruna	Banyak bang yang tidak dipelukan. Sampah berserakan.
9. Puskesmas	Barang diatas meja tidak tertata rapi.
10. Gudang	Penempatan barang yang tidak teratur Banyak kardus yang tidak diperlukan.

Berdasarkan tabel 1. Kantor Desa Dewisari saat ini menghadapi masalah terkait kebersihan dan sistem penyimpanan barang yang belum teratur dengan baik. Terdapat sisa barang yang tidak dikelola dengan teliti dan dibiarkan tanpa perhatian. Keadaan ini berpotensi menyebabkan risiko kehilangan karena barang-barang yang telah diolah tidak diorganisir atau disimpan berdasarkan kategori yang sesuai

Setelah melakukan identifikasi masalah, langkah berikutnya adalah mengorganisir konsep-konsep 5R ke dalam kelompok yang akan diimplementasikan di Kantor Desa Dewisari.

Tabel 2. Implementasi 5R

No.	Konsep 5R	Implementasi	Keterangan
-----	-----------	--------------	------------

1.	Ringkas	Penataan alat dan peralatan	Printer, fotokopi, dan komputer diletakkan dalam area yang mudah dijangkau oleh semua staf. Kabel-kabel dikelompokkan dengan rapi dan diberi label.
		Pengurangan barang tidak perlu	Buang pulpen yang sudah habis dan dokumen yang tidak terpakai. Singkirkan barang-barang yang sudah rusak.
		Pengelompokan berdasarkan kategori	Membuat identitas barang, identitas tempat, dan status barang. Dokumen-dokumen ditempatkan dalam map yang terlabel.
2.	Rapi	Penyusunan tata letak ruangan	Mengatur penempatan meja, kursi, dan peralatan kerja secara teratur. Membuat garis dan cat dalam pembatasan tempat.
		Penggunaan Wadah dan Peralatan	Menyediakan kotak penyimpanan, rak, dan wadah yang sesuai untuk menyimpan barang-barang kecil seperti alat tulis, surat, atau berka
3.	Resik	Pembersihan Rutin	Menyapu dan mengepel lantai, membersihkan kaca-kaca, membersihkan meja kerja.
		pengelolaan dan pemilahan sampah	menyediakan tempat sampah terpisah untuk jenis sampah organik dan non-organik.
4.	Rawat	Pemeliharaan Rutin	Membuat jadwal kebersihan, pembuangan sampah, perbaikan dan perawatan.
5.	Rajin	Kedisiplinan	Bertanggung jawab dengan pelaksanaan control kegiatan 5R.

Implementasi pengelompokan 5R akan membawa perubahan positif yang signifikan. Kantor Desa Dewisari akan menjadi lebih teratur, bersih, dan efisien. Barang-barang yang tidak diperlukan akan dihilangkan, sehingga ruang kerja lebih lapang dan terorganisir. Peralatan dan dokumen akan ditempatkan dengan sistematis, memudahkan akses dan penggunaan. Rutinitas membersihkan dan merawat barang akan mempertahankan kondisi optimal, mencegah kerusakan, dan meningkatkan umur pakai.

Tujuan utama dari implementasi ini adalah menghindari risiko tidak pasti, seperti cedera akibat peralatan yang rusak. Setiap individu dalam kantor memiliki tanggung jawab untuk mematuhi peraturan dan menjalankan langkah-langkah 5R dengan disiplin. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya efisien dan terorganisir, tetapi juga aman dan bebas dari potensi bahaya. Dengan demikian, konsep 5R secara rinci diterapkan dalam keseharian Kantor Desa Dewisari untuk menciptakan lingkungan kerja yang optimal bagi produktivitas dan kesejahteraan semua anggota tim. Implementasi 5R sejalan dengan konsep SDGs pada aspek pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa serta kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif. Konsep 5R tidak hanya mempengaruhi pengelolaan barang dan lingkungan kerja, tetapi juga berkontribusi pada pemenuhan tujuan SDGs di tingkat desa. Implementasi konsep rapi dan ringkas akan merangsang efisiensi dalam pekerjaan dan penggunaan sumber daya yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Konsep resik dan rawat akan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan berkelanjutan sehingga memperkuat fondasi kelembagaan desa yang dinamis. Selain itu, konsep Rajin dalam 5R akan membentuk budaya kerja yang teratur dan konsisten. Upaya ini menjadi bagian penting dalam perjalanan menuju Desa Dewisari yang lebih maju, berkelanjutan, dan berkualitas sesuai dengan semangat SDGs Desa.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Implementasi konsep 5R (Rapi, Ringkas, Resik, Rawat, Rajin) memegang peranan signifikan dalam optimalisasi lingkungan kerja di Kantor Desa Dewisari guna meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi produktivitas kerja. Dengan melibatkan semua pihak, konsep ini mampu menciptakan lingkungan yang efisien dan terorganisir. Identifikasi masalah mengungkapkan ketidakteraturan dalam kebersihan dan penyimpanan barang di kantor. Pengimplementasian langkah-langkah 5R dapat membawa perubahan positif, seperti pengurangan risiko kehilangan dan

peningkatan efisiensi ruang serta sumber daya. Konsep 5R juga sejalan dengan tujuan SDGs terkait pekerjaan, pertumbuhan ekonomi desa, dan kelembagaan yang dinamis serta budaya yang adaptif. Keseluruhan ini akan membantu Desa Dewisari bergerak menuju kualitas hidup yang lebih baik sesuai semangat SDGs.

Setelah menerapkan 5R, saran yang diusulkan adalah menjaga pemeliharaan rutin lingkungan kerja dengan jadwal teratur, tingkatkan kesadaran melalui pelatihan berkala, dan buat kebijakan yang mendukung berdasarkan evaluasi dan masukan staf. Lanjutkan pengawasan, sesuaikan kebutuhan, dan dorong inovasi. Berikan penghargaan pada yang aktif menerapkan, serta laporan hasil implementasi untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ali, M. M., Dhartikasari, E., & Hidayat. 2023. Implementasi Usulan Budaya 5R Pada Bagian Kantor PERUMDA Giri Tirta. *Jurnal Teknik Industri*, 9(1), 125-131.
- Apriliani, F., Fewidarto, P. J., & Indrawan, P. 2021. Implementasi Budaya 5r Sebagai Upaya Peningkatan Perawatan Fasilitas Dan Melatih Kedisiplinan Personal Di Lksa Kota Bekasi. *Jurnal Gama Societa*, 5(1), 1-13.
- Endiarni, A. 2020. Terapan 5S Dalam Peningkatan Produktivitas Berdasarkan Permenaker No 5 Tahun 2018. *Journal of Public Health Research and Development*. 4(2): 201–211.
- Mayadilanuari, A. M. 2020. Penggunaan HIRARC dalam Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko pada Pekerjaan Bongkar Muat. *Journal of Public Health Research and Development*, 4(2), 504-512.
- Parmasari, D. H., & Nugroho, B. S. 2020. Analisis Implementasi Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di Bengkel X, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 1-15.
- Safitri, N. N., & Wahyuningsih, A. S. 2021. Implementasi 5R Pegawai di Ruang Penyimpanan. *Journal of Public Health Research and Development*, 5(4), 515-524.
- Sekarjati, K. A. 2020. Penerapan 5r Pada Pengelolaan Perpustakaan Dusun Ketandan, Desa Madurejo, Yogyakarta. *Jurnal Dhama Bakti*, 3(2), 134-141.

Suhendar, E., Endih, A., Indrajaya, D., & Fathinatussakinah, A. 2022. Implementasi 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) pada Geesen Digital. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 357-362.

Sulistyo P, B. 2020. Strategi Komunikasi dalam Membentuk Budaya Keselamatan Kerja Melalui Implementasi Observasi PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) di PT. X. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(1), 1–12.

Tiara, Perdana, S., & Atikah. 2020. Analisis Metode 5S pada Stasiun Kerja Pembuatan Rumah Boneka. *Jurnal Faktor Exacta*, 13(3), 185-190.